

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian “Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Mendeskripsikan Binatang dan Tumbuhan di Kelas II SDN 13 Nagri Kidul Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2013/2014)” ini , menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan aktivitas siswa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas II SDN 13 Nagri Kidul dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* mengalami peningkatan serta berjalan dengan cukup baik dan efektif. Terlihat pada siklus I jumlah total aktivitas siswa adalah 25 dengan presentasi 75,75% dan di siklus ke II jumlah total aktivitas siswa menjadi 28 dengan presentasi 84,84%. Selama pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya diam memperhatikan guru yang sedang menerangkan tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam pembelajaran dengan model Kooperatif Learning tipe *make a match* ini. Selain ikut berperan aktif, siswa juga mendapatkan cara atau pembelajaran baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya yaitu belajar membuat kalimat dengan kartu kata kemudian menyusunnya menjadi karangan deskripsi.
2. Hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas II SDN 13 Nagri Kidul pada materi mendeskripsikan binatang dan tumbuhan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan. Pada pra siklus, nilai rata-rata kemampuan siswa hanya 60 dengan tingkat kelulusan 28,57% sedangkan nilai KKM yang harus dicapai oleh siswa ialah 65. Kemudian setelah diterapkan rata-rata kemampuan siswa meningkat menjadi 72,5 dengan tingkat kelulusan 85,71%. Hal tersebut

menandai bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah berhasil meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas II SDN 13 Nagri Kidul.

## B. Saran

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di Sekolah Dasar, agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan berhasil disarankan beberapa hal bagi seluruh komponen pendidikan dengan uraian sebagai berikut :

### 1. Guru Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya dianggap membosankan dan tidak bermakna oleh siswa, oleh karena itu pada proses pembelajarannya disarankan menggunakan strategi pembelajaran yang cocok diterapkan apalagi di kelas rendah yang kebanyakan anak-anaknya masih suka bermain. Salah satunya model pembelajaran kooperatif . Guru dapat menggunakan berbagai macam tipe dari model pembelajaran tersebut agar minat siswa untuk belajar lebih meningkat serta siswa lebih tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia.

Meskipun model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam penelitian ini mengalami peningkatan proses dan hasil belajar, namun guru harus dapat menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Perlu kiranya rekan-rekan pendidik atau pemerhati pendidikan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, antara lain dengan cara menguji coba model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan rancangan model lain yang berbeda dan menguji coba dengan kompetensi dasar atau kelas yang berbeda dengan rancangan penelitian yang telah dilaksanakan.

### 2. Kepala Sekolah

Adanya dukungan serta motivasi dari kepala sekolah akan memberikan pengaruh positif bagi guru sehingga guru lebih mudah untuk mencoba dan menerapkannya kedalam pembelajaran yang efektif. Kepala Sekolah sebagai pemimpin pada setiap satuan pendidikan dalam mengelola, mengatur dan menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan.

Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan oleh Kepala Sekolah. Pertama adalah pengelolaan tenaga pendidik. Jumlah pendidik yang tidak memadai, menjadi salah satu faktor terciptanya kondisi belajar yang tidak kondusif, kepala sekolah harus meminta tambahan tenaga pendidik melalui dinas setempat. Kedua adalah penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan sangat optimal. Ketiga adalah pengawasan terhadap kinerja guru, sebab berdasarkan tugas dan kewenangannya Kepala Sekolah harus mengawasi kinerja guru dengan memberi arahan, kritik dan saran yang dapat menumbuhkan kinerja guru dalam mengajar.

### 3. Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan sebagai instansi yang mengatur seluruh alur kegiatan baik administrasi maupun pelaksanaan pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seluruh informasi yang akan disampaikan pada setiap satuan pendidikan diolah, diatur dan disampaikan oleh instansi pendidikan setempat. Dalam proses pengolahan tersebut lembaga pendidikan harus mempertimbangkan efektifitas kebijakan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran. Dalam upaya mengoptimalkan berbagai kelompok yang terdapat dalam ruang lingkup dinas pendidikan setempat untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik agar terdapat kesamaan cara dan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Diperlukan adanya penelitian lanjutan yang mengkaji dan menelaah masalah-masalah mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* secara lebih luas, baik dilihat dari pelibatan variable maupun kerangka teoritiknya.